

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Aceh utara merupakan kabupaten yang terletak di pantai Timur pulau Sumatra, berkembang menjadi Kota Lhokseumawe, sebuah kota di provinsi Aceh. Karena lokasi utama Kota Lhokseumawe sebagai jalur distribusi dan perdagangan di Aceh sejak tahun 1988, maka sejak tahun tersebut dilakukan upaya untuk meningkatkan status kotif Lhokseumawe menjadi kota madya, yang kemudian menghasilkan undang-undang no.2 tentang terbentuknya Kota Lhokseumawe. Sehingga banyak bangunan yang akhirnya difungsikan sebagai gedung kantor, dengan kata lain Kota Lhokseumawe menjadi pusat aktivitas perkantoran secara otomatis.

Kantor pemerintah adalah bangunan milik negara yang digunakan untuk kegiatan resmi, serta kantor pelayanan masyarakat atau organisasi terkait. Namun, karena terbatas pada peran yang berubah-ubah, banyak bangunan kantor yang sering ditemui memiliki kecenderungan monoton dan membosankan. Namun, bagaimana jika bangunan yang hadir tidak hanya sesuai fungsi namun juga memiliki tampilan yang indah. Salah satu contohnya adalah bangunan yang menggabungkan fitur arsitektur modern kontemporer di dalam strukturnya.

Arsitektur adalah ilmu yang prosedurnya sangat dipikirkan dalam pembuatan perencanaan. Modernisasi gagasan tata ruang juga merupakan landasan berkembangnya arsitektur. Lahirnya arsitektur juga merupakan hasil dari pergeseran dalam penggunaan bangunan, teknologi yang ada, serta cara menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan kondusif.

Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, tampilan arsitektur negara ini semakin berkembang beriringan dengan meningkatnya ekonomi di Indonesia. Hadirnya arsitek modern seperti Frederich Silaban yang memberikan dampak pada arsitektur di Indonesia termasuk di Kota Lhokseumawe yang berubah rupa menjadi modern dan relevan. Perubahan ini juga mempengaruhi bagaimana bentuk arsitektur diubah, bagaimana arsitektur menyesuaikan diri dengan paradigma

industrialisasi baru dan bagaimana komponen infrastruktur dimodifikasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan. Namun arsitektur modern yang mengikat ini tidak memberikan kebebasan terhadap desain, akan tetapi berkat perpaduan beberapa bentuk lama yang memunculkan kekayaan arsitektur nusantara, arsitektur indonesia banyak mengambil wajah yang lebih modern kekinian atau yang disebut dengan arsitektur modern kontemporer. Arsitektur modern kontemporer lebih dinamis mampu menawarkan variasi yang lebih menarik dan akan selalu berkembang sesuai tren yang populer pada masa kini, semakin banyaknya karya arsitektur modern kontemporer yang diterapkan pada gedung kantor di Kota Lhokseumawe maka memberikan gambaran kemajuan dan variasi arsitektur di Kota Lhokseumawe.

Karya yang hadir di abad ke-21 yang disebut sebagai arsitektur kontemporer juga merupakan sebuah konsep yang tidak terbatas pada era arsitektur tertentu melainkan berkembang seiring berjalannya waktu. Jadi, idenya memungkinkan bagi perancang untuk berkreasi tanpa dibatasi oleh era arsitektur tertentu. Para arsitek kontemporer beroperasi dengan berbagai gaya dan bebas bersifat subjektif, tidak ada satu gaya yang mendominasi pada arsitektur ini. Munculnya arsitektur kontemporer karena kebutuhan akan suasana baru pada saat ini dan masa depan yang akan mengalami perkembangan ke era modern terbaru. Di indonesia sendiri gaya arsitektur kontemporer yang muncul menyerupai wujud karya arsitektur modern dunia Barat pada tahun 1960-an dan mendominasi tren yang muncul selama sepuluh tahun terakhir.

Sehubungan dengan peraturan gubernur Aceh nomor 13 Tahun 2023 tentang arsitektur yang berciri khas adat Aceh/Budaya Aceh pada bangunan gedung, penerapan karakteristik arsitektur modern kontemporer dirasa mampu memberikan gambaran kemajuan arsitektur di Kota Lhokseumawe terutama pada gedung kantor pemerintah yang tetap mengutamakan fungsi, namun tetap mampu mempertahankan adat dan budaya khas Aceh dengan variasi dan inovasi baru.

Berdasarkan pengamatan peneliti diperlukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui bagaimana karakteristik arsitektur modern kontemporer yang telah berkembang di Indonesia terutama di Kota Lhokseumawe yang diterapkan pada

gedung kantor pemerintah. Lebih memahami perbedaan kedua karakter arsitektur tersebut sehingga tidak lagi salah kaprah. Penelitian akan berfokus pada gedung yang tidak terikat pada aturan-aturan lama, namun tentunya arsitektur kontemporer di Indonesia akan selalu berkaitan dengan sejarah, tradisi, dan iklim (Akmal, 2005). Selain itu gedung dipilih karena memiliki bentuk yang unik, berbeda antara satu sama lain dan tidak monoton. Penelitian ini akan menjadikan gedung kantor Imigrasi TPI Kelas II Kota Lhokseumawe, Kejaksaan Negeri Kota Lhokseumawe dan BPJS Kesehatan Kota Lhokseumawe sebagai objek penelitian. Ketiga sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Meninjau kembali landasan yang telah disimpulkan bahwa arsitektur modern yang berkembang di Indonesia terutama di Kota Lhokseumawe akan terus berkembang seiring zaman, sifat arsitektur modern kontemporer yang lebih dinamis mampu memberikan variasi yang lebih menarik, tidak monoton dan berkembang seiring zaman. Namun banyak yang menduga bahwa arsitektur modern dan kontemporer adalah sama padahal keduanya memiliki karakter yang berbeda, hanya saja arsitektur kontemporer di Indonesia saat ini banyak dipengaruhi oleh arsitektur modern. Semakin banyaknya arsitektur modern kontemporer yang diterapkan pada gedung kantor di Kota Lhokseumawe maka mampu memberikan gambaran kemajuan dan variasi arsitektur di Kota Lhokseumawe.

Dengan demikian dari pembahasan yang telah dijelaskan diatas lahirlah rumusan masalah yakni bagaimana karakteristik arsitektur modern kontemporer pada gedung kantor Imigrasi TPI Kelas II Kota Lhokseumawe, gedung kantor Kejaksaan Negeri Kota Lhokseumawe dan gedung kantor BPJS Kesehatan Kota Lhokseumawe.

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

Setelah meninjau landasan yang telah disediakan, masalah ini akan dieksplorasi lebih lanjut dengan tujuan mengetahui dan memahami bagaimana karakteristik arsitektur modern kontemporer pada gedung kantor Imigrasi TPI Kelas II Kota

Lhokseumawe, gedung kantor Kejaksaan Negeri Kota Lhokseumawe dan gedung kantor BPJS Kesehatan Kota Lhokseumawe. Setiap gedung pasti akan menampilkan visual yang berbeda. Penelitian ini bertujuan guna mempelajari lebih lanjut mengenai karakteristik arsitektur modern kontemporer pada gedung kantor pemerintah di Kota Lhokseumawe yang memberikan dampak bagi kemajuan dan variasi bangunan di Kota Lhokseumawe.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian membantu dalam memperdalam pemahaman tentang dunia arsitektur, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memperluas teori-teori yang ada. Penelitian juga memberikan dasar untuk pengambilan keputusan berbasis data.

##### **1. Teoritis**

a. Sebagai pengembangan pengetahuan tentang karakteristik arsitektur modern kontemporer pada gedung kantor pemerintah di Kota Lhokseumawe.

b. Dapat digunakan oleh para peneliti sebagai sumber informasi tambahan dalam menganalisis karakteristik arsitektur modern kontemporer pada gedung kantor pemerintah di Kota Lhokseumawe.

##### **2. Praktis**

a. Diharapkan para peneliti dapat memanfaatkan penelitian ini untuk memperluas pengetahuan dan keahlian mereka.

b. Diharapkan para pembaca dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi mengenai karakteristik arsitektur modern kontemporer yang terdapat pada gedung kantor pemerintah di Kota Lhokseumawe.

##### **3. Akademis**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan positif dalam bidang arsitektur terkhusus mengenai pembahasan arsitektur modern kontemporer.

### **1.5 Ruang Lingkup dan Batas Penelitian**

Penelitian akan berfokus untuk mengkaji karakteristik arsitektur modern kontemporer pada gedung pemerintah di Kota Lhokseumawe yakni pada gedung kantor Imigrasi TPI Kelas II Kota Lhokseumawe, gedung kantor Kejaksaan Negeri Lhokseumawe dan gedung kantor BPJS kesehatan Kota Lhokseumawe serta memahami karakteristik arsitektur modern kontemporer yang dihadirkan pada gedung kantor pemerintah di Kota Lhokseumawe. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, gedung yang dipilih karena memiliki bentuk yang unik, terbaru, berbeda satu sama lain.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun terdiri dari 5 (lima) bab dan pada setiap babnya memiliki sub pembahasan dan juga lampiran, yaitu :

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

BAB I menjelaskan pembahasan terkait latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, sistematika penyusunan dan kerangka alur penelitian.

#### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

BAB II menjelaskan pembahasan terkait pengertian, teori dari kajian, arsitektur modern kontemporer pada bangunan yang dikemukakan oleh para ahli.

#### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

BAB III Memuat sumber data dan objek penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, alat dan bahan penelitian serta variabel penelitian.

#### **4. BAB IV HASIL PEMBAHASAN**

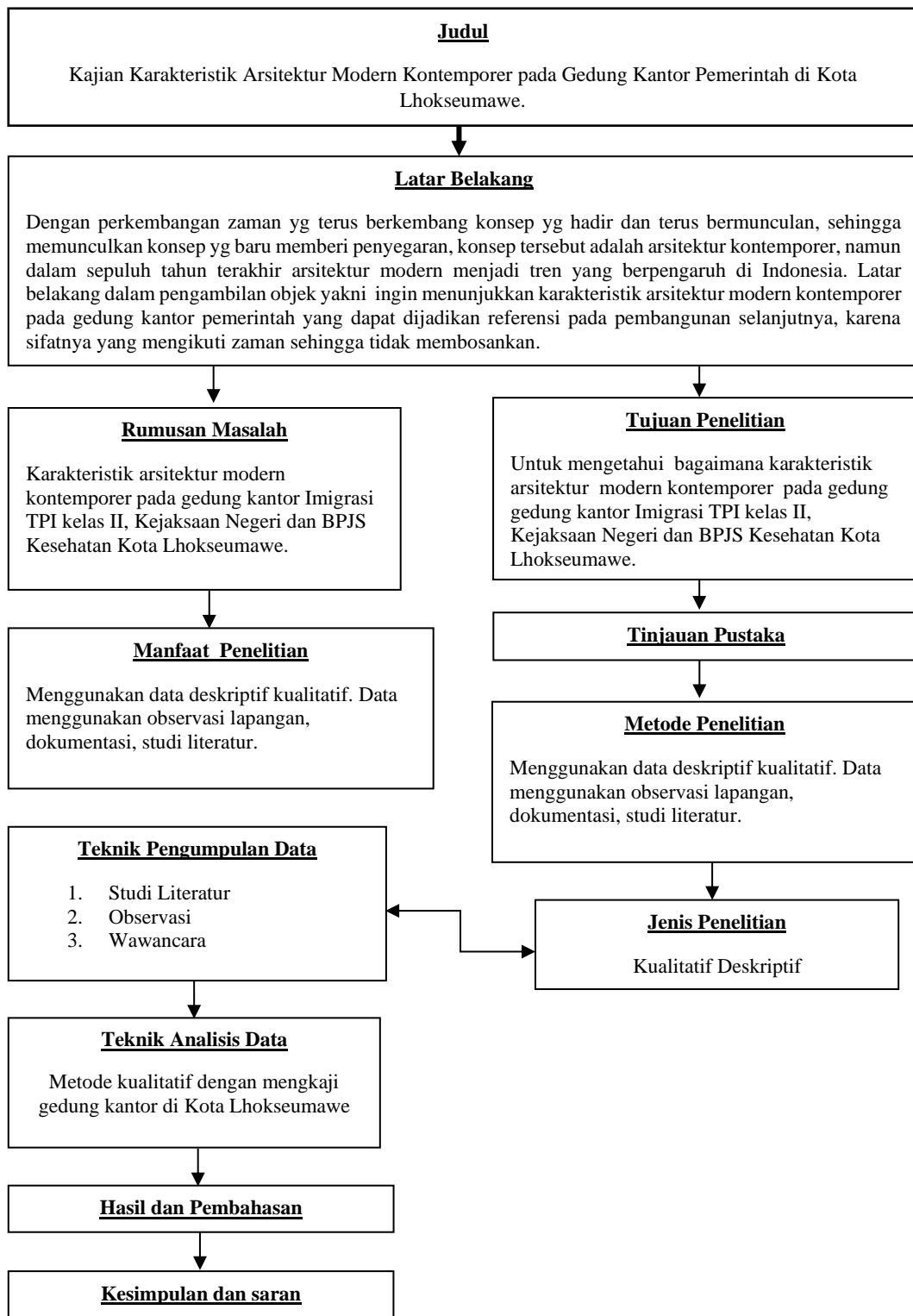
BAB IV memuat mengenai tinjauan penelitian gedung kantor pemerintah di Kota Lhokseumawe dengan pembahasan mengenai karakteristik arsitektur modern kontemporer pada gedung kantor pemerintah di Kota Lhokseumawe yakni pada gedung kantor Imigrasi TPI Kelas II Kota Lhokseumawe, gedung kantor Kejaksaan negeri Kota Lhokseumawe dan gedung kantor BPJS Kesehatan Kota Lhokseumawe.

## 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V menjelaskan dan memuat terkait kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan dalam penelitian.

### **1.7 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang digunakan sebagai dasar teori yang berkaitan dengan faktor-faktor dalam penelitian. Dimana suatu penelitian memerlukan kerangka berpikir agar bisa menjelaskan secara teoritis dan alasan adanya hubungan antar variabel. Berikut kerangka penelitian dapat dilihat pada (Gambar 1.1).



Gambar 1.1 Diagram Kerangka Berpikir

Sumber: Analisa Penulis, 2023